

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**ANALISIS KONSEP PERDAMAIAN DALAI LAMA XIV DARI PERSPEKTIF  
PERDAMAIAN RASUL PAULUS DALAM 2 KORINTUS 5:18-21  
DAN IMPLIKASINYA BAGI PENGINJILAN  
TERHADAP UMAT BUDDHA**



**Thomas Sanjaya**

Malang, Jawa Timur

Mei 2020

## ABSTRAK

Sanjaya, Thomas, 2020. *Analisis Konsep Perdamaian Dalai Lama XIV Dari Perspektif Perdamaian Rasul Paulus Dalam 2 Korintus 5:18-21 dan Implikasinya Bagi Penginjilan Terhadap Umat Buddha*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Christian Sulistio, Th.D. Hal. viii, 125.

Kata Kunci: Kristen, Buddha, perdamaian, kasih, penginjilan

Perdamaian merupakan tema yang sering diperbincangkan, semua ini disebabkan oleh timbulnya berbagai gejolak sosial ekonomi dan politik yang menyebabkan hancurnya berbagai sarana sosial. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menghadirkan perdamaian dalam seluruh lapisan hidup masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengambil “jalan tengah” yang dipercaya dapat menjadi kunci perdamaian dalam peradaban manusia. Tenzin Gyatso, Dalai Lama XIV seorang pemimpin Buddha Tibet juga menyadari hal ini. Beliau berpendapat bahwa setiap makhluk hidup di bumi harus belajar untuk hidup secara harmonis dan damai satu sama lain. Menurutnya ini bukanlah sekadar harapan, namun merupakan sebuah kebutuhan. Perdamaian sejati dengan diri sendiri dan dengan lingkungan sekitar hanya dapat terjadi melalui dikembangkannya perdamaian batin. Dengan adanya kedamaian batin, maka masalah duniawi tidak akan dapat memengaruhi rasa damai dan tenang yang ada di dalam diri. Dengan adanya kedamaian batin segala situasi dapat dihadapi dengan ketenangan dan akal sehat. Namun bagaimana kedamaian batin ini dapat diperoleh jika hanya mengandalkan kekuatan manusia?

Agama Kristen juga mengajarkan konsep perdamaian. Di dalam 2 Korintus 5:18-21, rasul Paulus mengajarkan bahwa Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus. Kristus yang tidak berdosa dibuat-Nya menjadi dosa supaya dalam Dia manusia dibenarkan oleh Allah. Dari penjelasan di atas terlihat bahwa kedua konsep perdamaian di atas memiliki perbedaan yang sangat jelas. Dalai Lama menekankan usaha diri untuk memperoleh perdamaian karena dia tidak percaya dengan keberadaan Allah Pencipta, sedangkan rasul Paulus menekankan anugerah Allah melalui pengorbanan Kristus yang mendamaikan. Perbedaan yang ada membuat kedua konsep perdamaian ini memiliki perbedaan yang mendalam dalam prasuposisi dan hasil akhir. Tulisan ini akan menunjukkan bahwa konsep perdamaian yang tidak percaya adanya Tuhan memiliki kelemahan-kelemahan yang tidak terselesaikan. Ketika seseorang tidak percaya adanya Tuhan, mereka hanya dapat mengandalkan kemampuan manusia yang sangat terbatas. Keterbatasan yang ada membuat mereka terjebak dalam perputaran yang tidak dapat diakhiri. Mereka memerlukan Tuhan yang berdaulat atas kehidupan manusia. Tuhan yang mengasihi manusia dan menolong manusia untuk mengasihi sesama dengan benar. Tuhan yang memberi kebahagiaan universal melalui pengorbanan Anak-Nya yang datang ke dunia untuk melepaskan manusia dari belenggu dosa.

## DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Hipotesa	6
Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	7
Batasan Penelitian	8
Metodologi dan Sistematika Penulisan	9
BAB 2 KONSEP PERDAMAIAN DALAI LAMA XIV, TENZIN GYATSO	11
Sejarah Singkat Buddha Tibet dan Dalai Lama XIV	13
Konsep Teologis yang Melatarbelakangi Konsep	18
Konsep Tuhan	19
Konsep Manusia	21
Konsep Nirwana	22
Konsep Empat Kebenaran <i>Ariya</i>	24
Konsep Karma	28
Konsep Altruisme	29
Tanggung Jawab Setiap Umat Manusia Menurut Dalai Lama	32

Kedamaian Batin Menurut Dalai Lama	35
Pidato Penerima Nobel Perdamaian	40
Kesimpulan	44
<b>BAB 3 KONSEP PERDAMAIAN PAULUS MENURUT 2 KORINTUS 5:18-21</b>	<b>46</b>
Latar Belakang Penulisan 2 Korintus	47
Kota Korintus	50
Profil Paulus	51
Hubungan Paulus Dengan Jemaat Korintus	54
Struktur Surat 2 Korintus	56
Eksposisi 2 Korintus 5:18-21	59
Batasan Teks	59
Analisis Teks	63
Implikasi Teologis Konsep Perdamaian Rasul Paulus Dalam 2 Korintus 5:18-21	72
Esensi Perdamaian Menurut Rasul Paulus	72
Perdamaian Merupakan Karya Allah	74
Manusia Diperdamaikan Melalui Pengorbanan Kristus	75
Setiap Orang Percaya Adalah Pelayan Perdamaian	78
Kesimpulan	82
<b>BAB 4 ANALISIS KRITIS KONSEP PERDAMAIAN DALAI LAMA XIV DARI PERSPEKTIF PERDAMAIAN RASUL PAULUS</b>	<b>85</b>

Analisis Konsep Teologis	85
Konsep Tuhan dan Manusia	86
Konsep Nirwana dan Kebenaran	88
Konsep Karma dan Altruisme	90
Analisis Konsep Teologis Dari Perspektif Rasul Paulus	93
Analisis Konsep Perdamaian	95
Motivasi yang Tidak Benar	96
Penderitaan yang Tidak Teratasi	99
Keterbatasan Manusia Dalam Menghadirkan Perdamaian	102
Kesimpulan	106
Implikasinya Terhadap Cara Memberitaan Injil Kepada Umat Buddha	106
Metode Koneksi Kehidupan ( <i>Connect Life</i> )	108
Metode Berbagi Kehidupan ( <i>Share Life</i> )	110
Metode Multiplikasi Kehidupan ( <i>Multiply Life</i> )	116
BAB 5 KESIMPULAN DAN PENUTUP	118
DAFTAR KEPUSTAKAAN	128

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, rekonsiliasi atau perdamaian telah menjadi tema percakapan yang umum diperbincangkan. Munculnya masalah ini disebabkan oleh timbulnya berbagai gejala sosial ekonomi dan politik yang menyebabkan hancurnya berbagai sarana sosial. Benturan-benturan ini mewujudkan diri dalam kerusuhan dan perang yang mengakibatkan rusaknya relasi kemanusiaan dalam masyarakat.<sup>1</sup> Dalam situasi demikian pokok masalah tentang “perdamaian” menjadi sangat relevan untuk diperbincangkan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta untuk mengupayakan rekonsiliasi dalam seluruh lapisan hidup masyarakat.

Pemerintah Indonesia yang di pimpin oleh Bapak Joko Widodo juga tidak ketinggalan dalam mengupayakan perdamaian dunia. Pada tanggal 14-16 Agustus 2018 telah diadakan *The 7th World Peace Forum* yang digagas oleh Kantor Utusan Khusus Presiden untuk Dialog dan Kerja Sama Antaragama dan Peradaban (UKP-

---

<sup>1</sup>Samuel Benyamin Hakh, *Damai Itu Meneduhkan: Suatu Tinjauan Teologi Alkitabiah* (Bandung: Jurnal Info Media, 2006), iii.

DKAAP).<sup>2</sup> Pertemuan ini dihadiri oleh berbagai figur politik, agama, budaya dan ekonomi dari 40 negara dan organisasi internasional. Mereka telah merumuskan gagasan tentang “jalan tengah” yang dipercaya dapat menjadi kunci perdamaian dalam peradaban manusia.<sup>3</sup> Mereka menegaskan bahwa mengambil jalan tengah bukan berarti tidak memilih atau netral. Hanya saja, pilihan yang di ambil mengacu pada nilai-nilai positif yang dapat berupa keadilan, toleransi, kerja sama, inklusi, dan kompromi.<sup>4</sup> Robert Heffner dari Universitas Boston yang juga hadir dalam pertemuan ini mengatakan, ketika seseorang sudah menyerap nilai-nilai ini, hasilnya diyakini akan berbuah manis terhadap semua perkara.<sup>5</sup>

Upaya-upaya seperti ini sangat cocok dengan era pascamodern yang menganut konsep pengetahuan yang pluralistik, di mana semua adalah benar di dalam perspektif masing-masing dan semua kebenaran bersifat parsial dan tidak utuh. Keutuhan terjadi ketika semua “potongan kebenaran” berdampingan membentuk suatu “gambar besar” pengetahuan. Ketika terjadi penyatuan-penyatuan “potongan kebenaran” secara bertahap, maka kebenaran yang dihasilkan semakin dekat kepada kebenaran yang sejati.<sup>6</sup> Pascamodernisme juga menolak apa saja yang hendak dijadikan standar untuk

---

<sup>2</sup>Rizki Akbar Hasan, “Tokoh Lintas Sektor Dari 40 Negara Akan Hadiri Forum Perdamaian Dunia Di Indonesia,” *Liputan 6*, 13 Agustus 2018, diakses 27 September 2018, <https://www.liputan6.com/global/read/3617852/tokoh-lintas-sektor-dari-40-negara-akan-hadiri-forum-perdamaian-dunia-di-indonesia>.

<sup>3</sup>Devina Halim, “Jalan Tengah, Kunci Perdamaian Dunia,” *Kompas*, 16 Agustus 2018, diakses 27 September 2018, <https://nasional.kompas.com/read/2018/08/16/23001951/jalan-tengah-kunci-perdamaian-dunia>. “Jalan tengah” sering kali dikaitkan dengan ajaran agama Buddha. Jalan Tengah dalam bahasa Pali *majjhima pitapada* adalah ajaran agama Buddha yang mengajarkan akan ketidakkerasan. Michael H. Kohn, *The Shambhala Dictionary of Buddhism and Zen* (Boston: Shambhala, 1991), 143.

<sup>4</sup>Ibid.

<sup>5</sup>Ibid.

<sup>6</sup>Millard J. Erickson, *Christian Theology* (Grand Rapids: Baker, 2013), 172.

menilai benar-salahnya sebuah konsep atau pengetahuan. Kebenaran menjadi sesuatu yang subjektif dan relatif, tergantung sudut pandang suatu kelompok.

Kaum pascamodern percaya bahwa keanekaragaman kebenaran ini dapat hidup berdampingan. Mereka juga tidak merasa perlu membuktikan diri mereka benar dan orang lain salah karena masalah keyakinan/kepercayaan adalah masalah konteks sosial. Ini adalah sikap relativisme dan pluralisme pascamodern di mana suatu kepercayaan dianggap benar hanya dalam konteks komunitas yang meyakinkannya.<sup>7</sup>

Di dalam konteks dunia pascamodern dengan komunitas-komunitas yang memiliki berbagai pandangan yang majemuk. Muncul tema perdamaian yang kehadirannya telah dinantikan oleh banyak pihak. Kerinduan untuk memperoleh perdamaian telah menghancurkan segala perbedaan. Kerinduan untuk memperoleh perdamaian telah mempertemukan berbagai pandangan di dalam satu tujuan.

Tenzin Gyatso, alias Dalai Lama XIV seorang pemimpin Buddha Tibet (*Tibetan Buddhism*) juga menyadari hal ini. Beliau berpendapat bahwa setiap makhluk hidup yang hidup di bumi harus belajar untuk hidup secara harmonis dan damai satu sama lain.<sup>8</sup> Menurutnya ini bukanlah sekadar harapan, namun merupakan sebuah kebutuhan.<sup>9</sup> Keseriusannya dalam mengusahakan perdamaian ditunjukkannya dengan mengadakan pertemuan internasional yang mengusung nilai perdamaian pada

---

<sup>7</sup>Stanley J. Grenz, *A Primer on Postmodernism*, terj. Wilson Suwanto (Yogyakarta: ANDI, 2001), 29-30.

<sup>8</sup>Tenzin Gyatso, *Belas Kasih dan Kebijaksanaan: Yang Mulia Dalai Lama ke-14*, terj. Hendra Widjaja (Jakarta: Karaniya, 2003), 170.

<sup>9</sup>Ibid.



hari ulang tahunnya yang ke-80.<sup>10</sup> Perayaan ulang tahun yang diberi tema “kasih sayang” ini dilakukannya bersama dengan para peraih Nobel Perdamaian guna menghadirkan perdamaian dunia yang penuh kasih sayang.

Dalai Lama adalah seorang tokoh dunia yang berjuang menciptakan perdamaian tanpa kekerasan. Karena usahanya yang terus membawa pesan perdamaian, cinta kasih, dan sifat memaafkan yang menurutnya semua berdasar pada pengharapan.<sup>11</sup> Biksu dari Tibet ini telah mendapat anugerah Nobel Perdamaian pada tahun 1989. Menurut Dalai Lama, perdamaian hanya dapat terjadi bilamana hak asasi manusia dihormati, jika manusia memperoleh kecukupan pangan, dan jika ada kebebasan bagi semua individu dan negeri. Perdamaian sejati dengan diri sendiri dan dengan lingkungan sekitar hanya dapat terjadi melalui dikembangkannya perdamaian batin.<sup>12</sup> Dengan adanya kedamaian batin, maka masalah duniawi tidak akan dapat memengaruhi rasa damai dan tenang yang ada di dalam diri. Dengan adanya kedamaian batin segala situasi dapat dihadapi dengan ketenangan dan akal sehat.<sup>13</sup>

Pengaruh dari pribadi yang murah senyum ini segera tersebar ke berbagai belahan dunia. Di Indonesia sendiri, buku-buku yang berisi pemikiran dan ajaran Dalai Lama XIV telah banyak diterbitkan. Semua ini menunjukkan bahwa Dalai Lama XIV telah membangun reputasi positif di mata dunia dan ia memberi pengaruh kepada dunia. Dalai Lama pernah berkata, bahwa tidak jadi soal apakah seseorang itu pemeluk suatu agama atau tidak, yang jauh lebih penting adalah mereka itu adalah

---

<sup>10</sup>Ervan Hardoko, "Hari Ini, Dalai Lama Berulang Tahun Ke-80," *Kompas*, 21 Juni 2015, diakses 27 September 2018, <https://internasional.kompas.com/read/2015/06/21/10204041/Hari.Ini.Dalai.Lama.Berulang.Tahun.Ke-80>.

<sup>11</sup>Gyatso, *Belas Kasih dan Kebijaksanaan*, 166.

<sup>12</sup>Ibid., 175.

<sup>13</sup>Ibid., 176.

mahluk hidup yang baik.<sup>14</sup> Kesadaran bahwa setiap manusia menginginkan kebahagiaan dan menjauhi penderitaan, sangatlah penting untuk membangun rasa persaudaraan dan cinta kasih yang hangat bagi sesama.<sup>15</sup> Walaupun agama Buddha bukan merupakan agama mayoritas di Indonesia. Namun pengaruh agama Buddha masih sangat kuat dalam sistem kepercayaan masyarakat.<sup>16</sup> Pengaruh agama Buddha dalam sistem kepercayaan masyarakat ini tentu tidak terlepas dari pesan perdamaian yang mereka sampaikan, dan tidak bisa dipungkiri bahwa umat Buddha juga terkenal dengan kehidupannya yang baik dan cinta damai.

Berdasarkan apa yang telah di paparkan di atas, maka penulis ingin lebih jauh lagi memahami konsep perdamaian yang diajarkan Dalai Lama XIV dan melakukan studi analisis untuk kemudian dapat ditinjau dari perspektif perdamaian Kristen yang dalam studi ini adalah perdamaian yang diajarkan rasul Paulus dalam 2 Korintus 5:18-21. Dalam bagian ini Paulus mengajarkan konsep perdamaian yang sangat penting, yaitu Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus. Kristus yang tidak berdosa dibuat-Nya menjadi dosa supaya dalam Dia kita dibenarkan Allah. Selain itu penulis juga menemukan kesamaan antara konsep perdamaian rasul Paulus dan konsep perdamaian Dalai Lama XIV. Konsep perdamaian yang mereka ajarkan sama-sama menekankan kasih, namun kasih keduanya memiliki dasar yang berbeda. Ajaran Buddha mengatakan, harus mengasihi sebaik-baiknya dan Kristen mengatakan harus mengasihi serupa dengan apa yang dilakukan oleh Kristus. Studi ini hanya merupakan satu langkah awal untuk memperlengkapi orang percaya yang memiliki

---

<sup>14</sup>Dalai Lama, *Ancient Wisdom, Modern World: Inti Kebijakan Era Milenium*, terj. Ursula Gyany Buditjahja (Jakarta: Gramedia, 2000), 19.

<sup>15</sup>Gyatso, *Belas Kasih dan Kebijaksanaan*, 172.

<sup>16</sup>Bambang Budi Utomo, *Buddha di Nusantara* (Surabaya: Buddhist Education, 2008), iii.

kesempatan untuk memberitakan perdamaian Allah kepada umat Buddha. Agar orang yang memiliki kesempatan itu dapat memberitakan Injil kepada umat Buddha dengan terlebih dahulu menyelami paradigma umat Buddha, namun tidak mengesampingkan ajaran firman Tuhan.

Hesselgrave pernah mengatakan bahwa dengan menyelami paradigma seseorang, maka kita dapat berupaya untuk berempati kepada orang yang beragama lain. Komunikasi misionaris bukan untuk mengunggulkan diri dengan menunjukkan ketidakkonsistenan pandangan lain atau menertawakannya, melainkan dengan jujur melihat hal-hal positif dari mereka, kemudian dengan simpatik menyatakan kebutuhan yang masih belum terjawab dan yang hanya dapat dipenuhi oleh Allah yang benar dan dalam penebusan Anak-Nya.<sup>17</sup>

### Hipotesa

Perdamaian batin yang sejati hanya dapat terjadi jika manusia diperdamaikan dengan Allah melalui Kristus. Yesus Kristus adalah pernyataan Allah yang di dalam-Nya manusia dapat memperoleh perdamaian batin yang sejati. Rasul Paulus ketika menghadapi perselisihan yang terjadi di Korintus berkata: “Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka” (2Kor. 5:19). Menurut Paulus hanya Kristus yang dapat memperdamaikan manusia dengan Allah. Atas dasar perdamaian inilah manusia dapat memperoleh perdamaian batin yang sejati.

---

<sup>17</sup>David J. Hesselgrave, *Communicating Christ Cross-Culturally*, Contemporary evangelical perspectives (Grand Rapids: Zondervan, 1980), 133.

Orang Kristen dapat menjelaskan perdamaian Allah ini dengan baik, jika mereka berhasil menghadirkan konsep Allah di dalam pemikiran umat Buddha. Karena jika konsep Allah telah dihadirkan, maka mereka akan lebih mudah menerima perdamaian Allah yang ditawarkan oleh umat Kristen. Perdamaian batin yang sejati adalah kondisi dimana manusia telah diperdamaikan dengan Allah, melalui perdamaian dengan Allah manusia juga diperdamaikan dengan semua ciptaan Allah.

### **Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan alat bantu berupa beberapa kalimat pertanyaan untuk mencapai tujuan penelitian ini. Pertama, “Apa dan bagaimana konsep perdamaian Dalai Lama XIV?” Tujuan yang ingin dicapai adalah penulis dapat mengerti bagaimana ajaran Dalai Lama XIV tentang perdamaian. Kedua, “Apa dan bagaimana konsep perdamaian rasul Paulus di dalam 2 Korintus 5:18-21?” Dengan tujuan untuk mempelajari konsep perdamaian rasul Paulus ketika menghadapi perselisihan yang terjadi di jemaat Korintus. Ketiga, “Apakah konsep perdamaian Dalai Lama XIV sesuai dengan konsep perdamaian rasul Paulus dalam 2 Korintus 5:18-21?” Tujuan dari bagian ini adalah untuk menemukan sisi positif dan sisi negatif dari perdamaian Dalai Lama XIV dan apa saja persamaan dan perbedaan di antara konsep perdamaian tersebut. Keempat, “Metode apa yang dapat digunakan untuk mengomunikasikan konsep perdamaian ini?” Tujuannya agar setiap orang yang telah mempelajari konsep perdamaian yang benar dapat membagikan pesan perdamaian ini dengan metode yang tepat.

## Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan perkataan rasul Paulus dalam 2 Korintus 5:18-21 dan pengajaran Tenzin Gyatso, Dalai Lama XIV yang terus berusaha menghadirkan perdamaian tanpa kekerasan. Konsep perdamaian yang dibahas oleh rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat Korintus, khususnya 2 Korintus 5:18-21 cukup untuk menjelaskan konsep perdamaian Kristen. Dalam bagian ini rasul Paulus mengajarkan konsep perdamaian yang sangat penting, yaitu Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus. Kristus yang tidak berdosa, dibuat-Nya menjadi berdosa supaya di dalam Dia manusia yang telah jatuh ke dalam dosa dapat dibenarkan oleh Allah.

Dalai Lama XIV, Tenzin Gyatso, dipercaya sebagai reinkarnasi dari Dalai Lama XIII yang merupakan manifestasi dari Boddhisatva Avalokitesvara. Usahanya dalam menghadirkan perdamaian telah diakui oleh dunia. Tenzin Gyatso terus membawa pesan perdamaian, cinta kasih dan sifat memaafkan.<sup>18</sup> Semua yang dilakukannya telah membuatnya dianugerahi Nobel perdamaian pada tahun 1989. Sehingga menurut penulis konsep perdamaian Dalai Lama XIV ini cukup untuk mewakili agama Buddha khususnya Buddha Tibet (*Tibetan Buddhism*) dalam pencarian akan kedamaian batin yang sejati.

---

<sup>18</sup>Gyatso, *Belas Kasih dan Kebijaksanaan*, 166.

## Metodologi dan Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan metode kualitatif untuk mempelajari konsep perdamaian Dalai Lama XIV. Setelah itu penulis akan melakukan eksposisi terhadap 2 Korintus 5:18-21 untuk mendapatkan konsep perdamaian yang sesuai dengan pengajaran Alkitab. Kemudian penulis akan memaparkan hasil yang diperoleh agar dapat melengkapi orang-orang yang ingin mengabarkan injil kepada umat Buddha.

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang akan menjelaskan hal-hal yang menggerakkan penulis untuk melakukan penelitian ini dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Pembahasan terdiri dari dua hal yaitu masalah penelitian dan rencana penelitian. Pada bagian masalah penelitian akan mencakup pernyataan masalah yang memberikan penjabaran mengenai masalah utama yang sedang terjadi. Kemudian pada bagian rencana penelitian akan berisi sistematis penulisan dan metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Dalam penelitian ini tentu terdapat ruang lingkup yang luas. Oleh sebab itu, perlu bagi penulis untuk memberi batasan-batasan agar penelitian yang dilakukan menjadi terfokus.

Pada bab kedua penulis akan mengumpulkan semua informasi yang berkaitan dengan konsep perdamaian Buddha menurut Dalai Lama XIV. Penulis akan merangkum semua informasi mengenai seluruh hal yang berkaitan dengan konsep perdamaian Buddha, khususnya yang berhubungan dengan pengajaran Dalai Lama XIV. Hasilnya akan menjadi sebuah landasan untuk memahami bagaimana umat Buddha memahami perdamaian. Dengan mengetahui bagaimana konsep perdamaian Dalai Lama, penulis akan dapat menganalisis konsep perdamaian ini dari perspektif perdamaian rasul Paulus.

Pada bab ketiga penulis akan mengumpulkan semua informasi yang berkaitan dengan konsep perdamaian rasul Paulus dalam 2 Korintus 5:18-21. Hasilnya akan menjadi sebuah landasan untuk memahami konsep perdamaian Rasul Paulus. Dengan mengetahui bagaimana konsep perdamaian rasul Paulus dalam 2 Korintus 5:18-21, penulis akan dapat memiliki standar yang sesuai dengan Alkitab untuk menilai konsep perdamaian yang lain.

Pada bab empat penulis akan mencoba mengkorelasikan dua konsep perdamaian yang telah dipelajari di atas. Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah konsep perdamaian Dalai Lama XIV sesuai dengan pengajaran Alkitab. Penulis akan melakukan analisis teologis dan analisis perdamaian yang diharapkan dapat memunculkan konsep perdamaian yang sesuai dengan Alkitab dan sesuai dengan kebutuhan dunia. Setelah itu penulis akan mencoba mencari metode yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan konsep perdamaian Allah kepada umat Buddha.

Tidak hanya sampai di sini, dalam skripsi ini penulis juga akan memaparkan relevansi praktis dari penelitian ini yang akan menjadi bagian dari bab kelima. Kesimpulan-kesimpulan dari penelitian akan menjadi penutup bagi keseluruhan proses penulisan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Barclay, William. *Duta Bagi Kristus: Hidup dan Ajaran Paulus*. Diterjemahkan oleh D. Susilaradeya dan A. Susilaradeya. Jakarta: Gunung Mulia, 1985.
- . *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat 1 & 2 Korintus*. Diterjemahkan oleh Pipi Agus Dhali dan Yusak Tridarmanto. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Barrett, Charles Kingsley. *A Commentary on the Second Epistle to the Corinthians*. Harper's New Testament Commentaries. New York: Harper & Row, 1973.
- Belleville, Linda L. *2 Corinthians*. The IVP New Testament Commentary. Downers Grove: InterVarsity, 1996.
- Bhagavant. "Dalai Lama Pensiun Dari Pimpinan Politik Tibet." *Berita Bhagavant*, 30 Maret 2011. Diakses 9 Oktober 2018. <https://berita.bhagavant.com/2011/03/30/dalai-lama-pensiun-dari-pimpinan-politik-tibet.html>
- Brown, Raymond E. *An Introduction to the New Testament*. The Anchor Bible Reference Library. New York: Doubleday, 1997.
- Buswell, Robert E., dan Donald S. Lopez, ed. *The Princeton Dictionary of Buddhism*. Princeton: Princeton University, 2014.
- Coleman, Robert E. "The Lifestyle of The Great Commision." Dalam *Telling the Truth: Evangelizing Postmoderns*. Diedit oleh Donald A. Carson. Grand Rapids: Zondervan, 2002.
- Dalai Lama. "Holder of the White Lotus," dalam *The Ways of Religion: An Introduction to the Major Traditions*, Ed. ke-2. Diedit oleh Roger Eastman. New York: Oxford University, 1993.
- . *Ancient Wisdom, Modern World: Inti Kebijakan Era Milenium*. Diterjemahkan oleh Ursula Gyany Buditjahja. Jakarta: Gramedia, 2000.
- . *Belaskasih Universal*. Diterjemahkan oleh Tirtasanti. Jakarta: Karaniya, 2002.
- . *Kedamaian Batin*. Diterjemahkan oleh Wahib Winoto. Jakarta: Dian Dharma, 2006.
- . *Berlanjut Ke Penggugahan*. Diterjemahkan oleh Tim Potawa. Jakarta: Gramedia, 2013.



- . “A Human Approach to World Peace.” *His Holiness Dalai Lama*. Diakses 21 Januari 2019. <https://www.dalailama.com/messages/world-peace/a-human-approach-to-world-peace>.
- . “The Global Community.” *His Holiness Dalai Lama*. Diakses 21 Januari 2019. <https://www.dalailama.com/messages/world-peace/the-global-community>.
- . “Mencapai Kedamaian Melalui Kedamaian Batin.” Diterjemahkan oleh Alexander Berzin. *Study Buddhism*. Diakses 23 Januari 2019. <https://studybuddhism.com/id/dasar-dasar/nilai-nilai-universal/mencapai-kedamaian-melalui-kedamaian-batin>.
- . “Menemukan Perdamaian dan Pemenuhan Batin.” Diterjemahkan oleh Alexander Berzin. *Study Buddhism*. Diakses 23 Januari 2019. <https://studybuddhism.com/id/dasar-dasar/nilai-nilai-universal/menemukan-kedamaian-dan-pemenuhan-batin>.
- Dalai Lama, dan Howard C. Cutler. *Seni Hidup Bahagia*. Diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Gramedia, 2001.
- . *The Art of Happiness at Work*. Diterjemahkan oleh Hendra Widjaja. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Dhammika, Shrivasti. *Dasar Pandangan Agama Buddha*. Surabaya: Dhammadipa Arama, 1990.
- Donath, Dorothy C. *Pengenalan Agama Buddha: Theravada-Mahayana-Vajrayana*. Diterjemahkan oleh Dayananda T. Gowarman. Jakarta: Karaniya, 2005.
- Ekayana, Tim. *Tantra Tibet*. Diterjemahkan oleh Agus, Budi Hartono, Lily, Lvia Theduard, Katam Tjokromulia, Rusdy, Syafrin Djohan, Tina, Yenny, dan Dewi Salim. Bandung: Ekayana, 1995.
- Erickson, Millard J. *Christian Theology*. Grand Rapids: Baker, 2013.
- Garland, David E. *2 Corinthians*. The New American Commentary. Nashville: Broadman & Holman, 1999.
- Geisler, Norman Leo. “Bagaimana Allah Dapat Menjadi Allah yang Pengasih Sekaligus Adil?” Dalam *Who Made God?: Jawaban-Jawaban Untuk Pertanyaan-Pertanyaan Sulit Tentang Iman*. Diedit oleh Ravi Zacharias dan Norman Leo Geisler., Diterjemahkan oleh Handy Hermanto. Bandung: Pionir Jaya, 2009.
- . “Siapa yang Menciptakan Allah?” Dalam *Who Made God?: Jawaban-Jawaban Untuk Pertanyaan-Pertanyaan Sulit Tentang Iman*. Diedit oleh Ravi Zacharias dan Norman Leo Geisler., Diterjemahkan oleh Handy Hermanto. Bandung: Pionir Jaya, 2009.

- Geisler, Norman Leo, dan Frank Turek. *I Don't Have Enough Faith to Be an Atheist*. Diterjemahkan oleh Christine L. W. Emma. Malang: Literatur SAAT, 2014.
- Geisler, Norman Leo, dan J. Yutaka Amano. *Reinkarnasi*. Malang: Gandum Mas, 1989.
- Gethin, Rupert. *The Foundations of Buddhism*. Oxford: Oxford University, 1998.
- Graham, Billy. *Peace with God: Damai Sejahtera Bersama Allah*. Diterjemahkan oleh Wim Salampessy. Batam: Interaksara, 1999.
- Grenz, Stanley J. *A Primer on Postmodernism*. Diterjemahkan oleh Wilson Suwanto. Yogyakarta: ANDI, 2001.
- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru 2*. Diedit oleh Steve Hendra. Diterjemahkan oleh Hendry Ongkowidjojo. Surabaya: Momentum, 2008.
- Gyatso, Tenzin. *Belas Kasih dan Kebijaksanaan*. Diterjemahkan oleh Hendra Widjaja. Jakarta: Karaniya, 2003.
- Hafemann, Scott J. *2 Corinthians: The NIV Application Commentary from Biblical Text to Contemporary Life*. The NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2000.
- Hakh, Samuel Benyamin. *Damai Itu Meneduhkan: Suatu Tinjauan Teologi Alkitabiah*. Bandung: Jurnal Info Media, 2006.
- . *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar dan Pokok-pokok Teologisnya*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Halim, Devina. "Jalan Tengah, Kunci Perdamaian Dunia." *Kompas*, Agustus 2018. Diakses 27 September 2018. <https://nasional.kompas.com/read/2018/08/16/23001951/jalan-tengah-kunci-perdamaian-dunia>.
- Hansen, Sasanasena Seng. *Ikhtisar Ajaran Buddha*. Yogyakarta: Vidyasena, 2008.
- Hardoko, Ervan. "Hari Ini, Dalai Lama Berulang Tahun Ke-80." *Kompas*, 21 Juni 2015. Diakses 27 September 2018. <https://internasional.kompas.com/read/2015/06/21/10204041/Hari.Ini.Dalai.Lama.Berulang.Tahun.Ke-80>.
- Harris, Murray J. *The Second Epistle to the Corinthians: A Commentary on the Greek Text*. The New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2005.
- Hasan, Rizki Akbar. "Tokoh Lintas Sektor Dari 40 Negara Akan Hadiri Forum Perdamaian Dunia Di Indonesia." *Liputan 6*, 13 Agustus 2018. Diakses 27 September 2018. <https://www.liputan6.com/global/read/3617852/tokoh-lintas-sektor-dari-40-negara-akan-hadiri-forum-perdamaian-dunia-di-indonesia>.

- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry: Surat Roma, 1 & 2 Korintus*. Diterjemahkan oleh Iris Ardaneswari, Herdian Aprilani, Lanny Murtihardjana, Paul Rajoe, Vera Setyawati, dan Tanti Susilawati. Surabaya: Momentum, 2015.
- Hesselgrave, David J. *Communicating Christ Cross-Culturally. Contemporary Evangelical Perspectives*. Grand Rapids: Zondervan, 1980.
- Hodge, Charles. *2 Corinthians*. The Crossway Classic Commentaries. Wheaton: Crossway, 1996.
- Honig Jr., A. G. *Ilmu Agama*. Diterjemahkan oleh M. D. Koesoemosoesastro, dan Soegiarto. Jakarta: Gunung Mulia, 2005.
- Humphreys, Christmas. *Buddhism*. Harmondsworth: Penguin, 1955.
- Kennedy, Dennis James, dan Thomas H. Stebbins. *Evangelism Explosion: Equipping Churches for Friendship, Evangelism, Discipleship, and Healthy Growth*. Ed. ke-4. Wheaton: Tyndale, 1996.
- Kohn, Michael H. *The Shambhala Dictionary of Buddhism and Zen*. Boston: Shambhala, 1991.
- Kruse, Colin G. *2 Corinthians: An Introduction and Commentary*. Tyndale New Testament Commentaries. Downers Grove: IVP, 2008.
- Kusumohamidjojo, Budiono. *Sejarah Filsafat Tiongkok*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Lewis, Clive Staples. *Mere Christianity*. New York: Macmillan, 1952.
- MacArthur, John. *Kitab Kepemimpinan: 26 Karakter Pemimpin Sejati*. Diterjemahkan oleh Djoni Setiawan. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Malik, Debora K. *Kesatuan Dalam Keragaman: Pendekatan Pengembalaan Paulus di Gereja Korintus dan Relevansinya Untuk Gereja Masa Kini*. Jakarta: Gunung Mulia, 2011.
- Martin, Ralph P. *2 Corinthians*. Word Biblical Commentary. Waco: Word, 1986.
- Matera, Frank J. *II Corinthians: A Commentary*. New Testament Library. Louisville: John Knox, 2003.
- Mitchell, Donald W., dan Sarah Jacoby. *Buddhism: Introducing the Buddhist Experience*. New York: Oxford University, 2013.
- Packer, James Innell, dan Merrill C. Tenney. *Ensiklopedi Fakta Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 2009.

- Patnistik, Egidius. "Dalai Lama Mundur Dari Peran Politik." *Kompas*, 10 Maret 2011. Diakses 29 Oktober 2018. <https://properti.kompas.com/read/2011/03/10/13224441/dalai.lama.mundur.dari.peran.politik>
- Powers, John. *The Buddha Party: How the People's Republic of China Works to Define and Control Tibetan Buddhism*. New York: Oxford University, 2017.
- Rāhula, Walpola Sri. *What the Buddha Taught*. New York: Grove, 1974.
- Robinson, Richard H. *The Buddhist Religion: A Historical Introduction*. Belmont: Dickenson, 1970.
- Schnabel, Eckhard J. *Rasul Paulus: Sang Misionaris*. Diterjemahkan oleh Johny The. Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Scott, James M. *2 Corinthians*. Understanding The Bible Commentary. Grand Rapids: Baker, 2011.
- Seifrid, Mark A. *The Second Letter to the Corinthians*. The Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2014.
- Sorensen, John B. *Your Story Counts: Sharing the Most Important Story of Your Life*. Fort Lauderdale: Green Tree, 2014.
- Utomo, Bambang Budi. *Buddha Di Nusantara*. Surabaya: Buddhist Education, 2008.
- Zacharias, Ravi. *Jesus Among Other Gods*. Diterjemahkan oleh Grace P. Christian. Bandung: Pionir Jaya, 2006.
- . *The Lotus and the Cross: Percakapan Antara Yesus dan Buddha*. Diterjemahkan oleh Trivina. Bandung: Pionir Jaya, 2006.